

## Analisis Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Cristian Zendrato <sup>1</sup>, Roni Wijaya Zendrato <sup>2</sup>, Dicky Perwira Ompusunggu <sup>3</sup>

Universitas Palangka Raya

[tianchristian275@gmail.com](mailto:tianchristian275@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to review the extent to which the current ratio (CR) and debt-to-equity ratio (DER) have an influence on return on assets (ROA), as well as the effect of both simultaneously on ROA. This study applies a quantitative research design, by collecting secondary data from documentation and literature studies. The purposive sampling method was used to select the research sample. The research findings show that the multiple linear regression coefficient value is  $Y = 0.004 + 0.003 X_1 + 0.066 X_2$  where the linear regression coefficient of current ratio is 0.003 and the regression coefficient of debt to equity ratio is 0.066 and each increase in financial ratios (CR and DER) by 1% will increase ROA by 0.003% and 0.066%, assuming other variables remain constant. 72.8% or 0.728 is the coefficient of determination. This implies that the independent variables can explain 72.8% of the variation in the value of the dependent variable, with other factors influencing the remaining 27.2%. The debt ratio has a substantially favourable impact on return on assets, while the current ratio partially has no impact.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA)*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meninjau sejauh mana rasio lancar (CR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) mempunyai pengaruh dengan pengembalian aset (ROA), serta pengaruh keduanya secara bersamaan terhadap ROA. Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data sekunder dari dokumentasi dan studi pustaka. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linier berganda adalah  $Y = 0,004 + 0,003 X_1 + 0,066 X_2$  dimana koefisien regresi linier rasio lancar sebesar 0,003 dan koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,066 dan masing-masing kenaikan rasio keuangan (CR dan DER) sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,003% dan 0,066%, dengan asumsi variabel lain tetap. 72,8% atau 0,728 merupakan koefisien determinasi. Ini mengimplikasikan bahwa variabel independen bisa menjelaskan 72,8% dari variasi nilai variabel dependen, dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi 27,2% sisanya. Ratio utang memiliki dampak yang menguntungkan secara substansial terhadap pengembalian aset, sedangkan sebagian Ratio lancar tidak memiliki dampak.

**Kata kunci:** *Rasio lancar (CR), Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER) dan Pengembalian Aset (ROA)*

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi telah berkembang pesat dunia usaha baik dari tingkat usaha bersekala kecil hingga berskala besar, hal ini menyebabkan terjadinya persaingan disetiap sektor usaha. Hal ini mengakibatkan, masing-masing instansi memaksakan untuk selalu memeberikan hasil yang terbaik untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain terutama dalam sektor industri makanan. Untuk dapat bersaing setiap perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitas perusahaannya terutama dalam pengelolaan keuangannya.

Para pemegang saham dan pemilik perusahaan sangat diharapkan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaannya. Menurut Mardiah and Hafisah Nurulrahmatimah (2020) meningkatkan profitabilitas merupakan solusi dalam mencapai tujuan sebuah usaha yang dibangun. Keuntungan adalah Sesutu hal yang menjadi nilai ukur kondisi suatu perusahaanaan dengan membandingkan laba dengan aktiva (PA and Marbun 2016) . Pada pengamatan ini, profitabilitas diukur dengan ROA itu dikarenakan ROA sanggup memperlihatkan seberapa baik capaian suatu entitas bisnis dalam meraih laba sesuai kekayaan yang dimiliki. Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan dalam mencapai tujuan laba. ROA adalah sebuah ukuran profitabilitas yang menunjukkan potensi perusahaan untuk meraih penghasilan dari semua sumber daya yang dimiliki, dengan standar industri sebesar 30% menurut Kamsir (2010). Dalam rangka memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, juga diperlukan pengukuran dengan menggunakan *liquidity ratio* dan *solvency ratio* sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah indikator untuk melihat seberapa cepat suatu entitas bisnis dapat menyelesaikan utang jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan salah satu *liquidity ratio* dalam menentukan tingkat likuiditas suatu entitas bisnis. Apabila nilai CR rendah, maka mencerminkan ketidakmampuan entitas bisnis menyelesaikan utang jangka pendeknya, hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan (PA and Marbun 2016). Menurut Kamsir (2010), nilai CR standar industri adalah 200% yang artinya jika nilai CR mengalami kenaikan yang tinggi maka itu memberikan hasil yang jauh lebih baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio solvabilitas, yang juga dikenal sebagai Leverage, dipakai sebagai evaluasi, yaitu menentukan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya (Kamsir 2010). Metode digunakan untuk menilai kemampuan solvabilitas adalah melalui rasio utang terhadap ekuitas. Meskipun pendanaan melalui hutang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasinya, peningkatan penggunaan hutang dapat

berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan karena biaya bunga yang harus dibayar (PA and Marbun 2016). Menurut Kamsir (2010), nilai DER yang baik untuk perusahaan industry adalah 80%.

Pada pengamatan ini selaras oleh temuan PA and Marbun (2016) yang menemukan bahwa CR dan DER memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap ROA. Namun, penelitian terbaru oleh Dede Solihin (2020) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, terbukti bahwa pengaruh parsial CR terhadap ROA tidak signifikan, sedangkan DER memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap ROA.

Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk telah beroperasi sejak tahun 1995 di bidang industri makanan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan rasio yakni CR, DER, dan ROA PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Tabel 1.

Perkembangan CR, DER dan ROA PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Current Ratio	Dept to Equity	Return On Asset
2013	113,64%	131,50%	8,67%
2014	136,64%	127,12%	8,80%
2015	205,34%	127,70%	10,00%
2016	296,23%	102,37%	9,58%
2017	225,86%	61,68%	2,97%
2018	357,12%	50,63%	2,89%
2019	169,33%	51,40%	5,05%
2020	383,03%	37,94%	3,79%
2021	265,32%	47,09%	6,71%

Sumber : <https://idx.co.id> dan <https://www.sariroti.com> diolah

Pada tabel 1 tahun 2014 CR mengalami peningkatan yaitu 136,64% dan DER mengalami penurunan yaitu 127,12% dengan ROA mengalami peningkatan sedikit dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2013 CR = 113,64% dan DER = 131,50% dengan nilai ROA = 8,67%. Pada tahun 2015 CR, DER dan ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu CR = 205,34%, DER = 127,70% dan ROA = 10,00%. Pada tahun 2016 CR mengalami peningkatan yaitu 296,23% dan DER mengalami penurunan yaitu 102,37% serta ROA juga mengalami penurunan yaitu 9,58% bila dibandingkan dengan tahun 2015.

Pada tahun 2017 CR, DER dan ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana nilai CR = 225,86% dan DER = 61,68% serta ROA menurun drastis tahun 2016 yaitu 2,97%. Tahun 2018 CR meningkat yaitu 357,12% dan DER serta ROA mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu DER = 50,63% dan ROA = 2,89%. Pada tahun 2019 CR mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun 2018 yaitu 169,33% dan DER serta ROA mengalami peningkatan dari tahun 2018 yaitu DER = 51,40% dan ROA = 5,05%. Pada tahun 2020 CR kembali naik yaitu 383,03% dan DER serta ROA mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2019 dimana DER = 37,94% dan ROA = 3,79%. Pada tahun 2021 CR kembali turun dengan nilai 265,32% dan DER serta ROA kembali naik yaitu DER 47,09% dan ROA = 6,71%.

Secara teori pada saat rasio lancar menurun, ROA diharapkan akan meningkat karena profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas dan pada saat rasio utang terhadap ekuitas meningkat, ROA diharapkan juga akan meningkat (Horne and Wachoiewicz 2009). Faktanya pada tahun 2017 CR mengalami penurunan namun ROA juga mengalami penurunan. Pada saat CR turun kas meningkat apabila kas digunakan untuk menambah biaya operasional maka penjualan akan meningkat sehingga laba naik dan ROA juga naik. Pada saat DER mengalami peningkatan maka terdapat utang yang mengalami peningkatan, apabila utang yang meningkat digunakan untuk menambah biaya operasional maka penjualan akan meningkat sehingga laba naik dan ROA juga naik.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan pada latar belakang dan hasil pengamatan yang dilakukan, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ingin dijawab pada pengamatan ini. Pertama, sejauh mana pengaruh rasio lancar (CR) terhadap pengembalian aset (ROA). Kedua, sejauh mana pengaruh rasio utang terhadap ekuitas (DER) terhadap pengembalian aset (ROA). Ketiga, sejauh mana pengaruh kedua rasio tersebut, yaitu rasio lancar (CR) dan utang terhadap ekuitas (DER), secara bersama-sama terhadap pengembalian aset (ROA).

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Keuangan**

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir, (2010:5), mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merujuk pada semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam hal memperoleh, mendanai, dan mengelola aset dengan maksud mencapai tujuan perusahaan.

Brigham and Houston (2020:4) menjelaskan bahwa manajemen keuangan juga dikenal sebagai keuangan korporat, yang hanya memusatkan perhatian pada keputusan-

keputusan terkait pengambilan dan jenis aset, cara memperoleh dana, dan pengelolaan perusahaan secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merujuk pada semua kegiatan perusahaan dalam hal memperoleh, mendanai, dan mengelola dana dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Current Ratio***

*liquidity ratio* yang dipakai dalam menentukan kapasitas entitas bisnis untuk melunasi pinjaman dalam waktu tidak terlalu lama adalah rasio lancar (Kamsir 2010:111). Menurut Brigham and Houston (2020:127) rumus perhitungan rasio lancar yakni jumlah aset lancar dibagikan oleh kewajiban lancar. Tujuan penggunaan rasio lancar, yaitu untuk menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi dengan aktiva lancar. Jika nilai rasio lancar rendah, maka menandakan entitas bisnis tidak sanggup menyelesaikan kewajiban tersebut dan hal ini dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan (PA and Marbun 2016). Nilai rasio lancar standar industri adalah 200% atau 2 kali. Rasio lancar dapat dikatakan sehat apabila nilainya mencapai atau lebih dari 200% atau 2 kali dari utang lancar, sedangkan apabila nilai rasio lancar dibawah 200% atau 2 kali dapat dikatakan rasio lancar kurang sehat. (Kamsir 2010:119).

$$\text{Ratio Lancar} \quad : \quad \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

Hery (2012:168) menyatakan DER adalah rasio untuk menentukan seberapa besar kewajiban entitas bisnis jika dibandingkan dengan modalnya. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk mempekirakan besarnya modal yang dijaminakan untuk memperoleh utang. Untuk mengetahui nilai rasio ini dapat dilakukan dengan dibandingkannya total utang dan total modal perusahaan. Selain itu, rasio ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kreditor dn pemilik perusahaan menyediakan dana untuk perusahaan (Kamsir 2010:112). Menurut (Kasmir 2016) nilai rasio utang terhadap modal yang cukup baik adalah 80%.

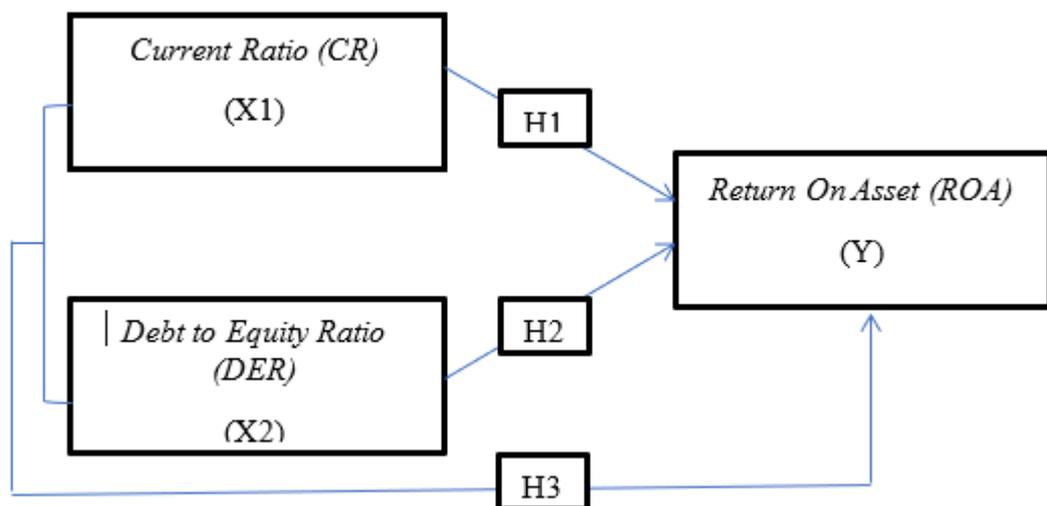
$$\text{DER} \quad : \quad \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### Return On Asset

Hery (2016:193) menjelaskan pengembalian aset (ROA) adalah suatu *ratio* yang mengindikasikan seberapa besar pengaruh dari total asset terhadap profit neto perusahaan masing-masing unit biaya yang telah diinvestasikan dalam entitas bisnis. Menurut Kasmir (2016) jika rata-rata nilai ROA pada perusahaan industry adalah 30% sudah baik, apabila tingkat ROA dibawah 30% maka perusahaan kurang sehat.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Untuk memperjelas pemikiran dibalik penelitian ini maka digambarkan kerangka konseptual penelitian disertai dengan rumusan hipotesis.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan hipotesis awal yang dirumuskan penulis berdasarkan rumusan masalah::

- Terdapat dugaan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif secara signifikan dengan pengembalian aset (ROA).
- Terdapat dugaan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) berpengaruh positif secara signifikan dengan pengembalian aset (ROA).
- Terdapat dugaan bahwa secara bersama-sama, rasio lancar (CR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) berpengaruh positif signifikan dengan pengembalian aset (ROA).

## METODE PENELITIAN

Metode pengamatan yang dipakai untuk mengamati ataupun meneliti yakni metode kuantitatif, Jenis data dalam pengamatan yaitu data sekunder. Informasi data diperoleh dari *financial report* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang tersedia di situs web <https://idx.co.id> dan <https://www.sariroti.com>. Dalam pengamatan, populasi yang diterapkan yaitu seluruh *financial report* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk meliputi neraca dan laporan laba-rugi. Penarikan sampel dengan berdasarkan *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan cara untuk seleksi sampel dengan pertimbangan yang beragam. Dengan demikian sampel dalam pengamatan yaitu seluruh *financial report* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2013-2021.

Pada pengamatan diketahui variabel dependen yakni pengembalian aset dan variabel independen merupakan rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas. Alat statistik yang digunakan yaitu SPSS 26 dan analisis yang digunakan adalah *multiple linear regression*. Berikut formulasi persamaan *multiple linear regression*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : *Return On Asset* (ROA)
- a : Konstanta
- X<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR)
- X<sub>2</sub> : *Dept to Equity Ratio* (DER)
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi
- e : Error

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.117	9	.200*	.959	9	.785
DER	.251	9	.106	.821	9	.035
ROA	.221	9	.200*	.881	9	.160

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Diketahui variabel CR, DER dan ROA terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan di tabel 2. Dengan demikian model regresi yang digunakan dapat diandalkan karena mematuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multukolinieritas

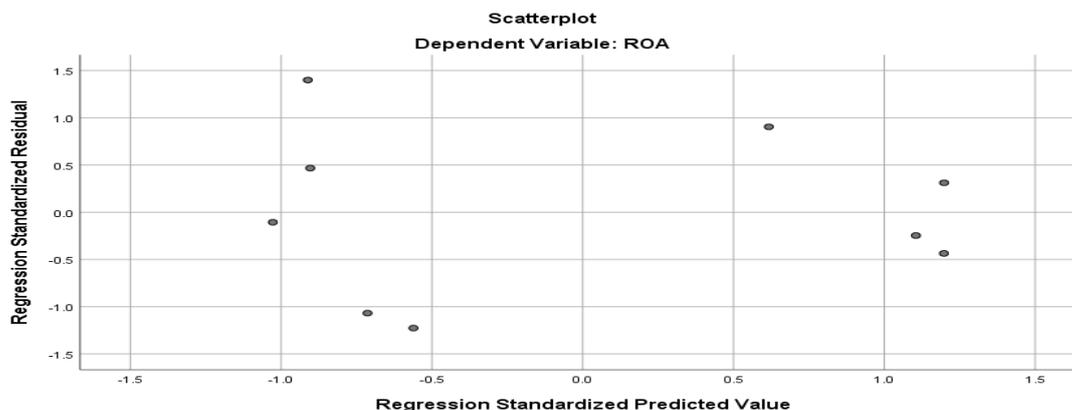
Tabel 3. Hasil Uji Multukolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.559	1.789
DR	.559	1.789

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa *variance inflation factor* masing-masing variabel yaitu 1,789, yang menandakan tidak ada masalah multikolinieritas antara faktor independen pada model regresi karena nilai VIF kedua faktor independen lebih rendah dari nilai VIF batas atas yaitu 10.

#### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Berdasarkan gambar 2, tidak terlihat adanya pola yang tidak teratur dari grafik yang ditampilkan. Oleh karena itu, mengindikasikan tidak terdapat tanda-tanda adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.637	.01737	1.703

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Berdasarkan tabel 5, tampak bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,703. Rentang nilai tersebut berada di antara 1,55 dan 2,46. Sedangkan Untuk menghitung *lower limit* dan *upper limit*, digunakan tabel DW dengan nilai K = 2 dan nilai N = 9. Dari tabel tersebut, nilai DL (batas bawah) adalah 0,6291 dan DU (batas atas) adalah 1,6993. Dengan demikian, nilai 4-DL = 4-0,6291 = 3,3709 dan nilai 4-DU = 4-1,6993 = 2,3007. Karena nilai DW tes sebesar 1,703 berada di antara nilai DU dan 4-DU sehingga menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi ini.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.004	.035		.115	.912		
CR	.003	.009	.091	.318	.761	.559	1.789
DER	.066	.021	.911	3.196	.019	.559	1.789

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Suatu persamaan regresi dapat dibuat berdasarkan hasil pengujian dengan analisis yang digunakan yakni *multiple linear regression* yang menggambarkan hasil regresi dari faktor-faktor independen yaitu CR dan DER, ini dapat dilihat persamaan *multiple linear regression* yaitu:

$$Y = 0,004 + 0,003 X_1 + 0,066 X_2$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil persamaan *multiple linear regression* adalah (1) kenaikan 1% pada rasio lancar akan meningkatkan pengembalian aset yaitu 0,003%, dan mengasumsikan nilai faktor lainnya tidak berubah. (2) rasio utang terhadap

ekuitas adalah 0,066, artinya setiap peningkatan 1% pada nilai DER akan meningkatkan ROA sebesar 0,066% dan mengasumsikan nilai faktor lainnya tidak berubah.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.637	.01737	1.703

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,728 atau 72,8%. Artinya, faktor independen (CR dan DER) yang diteliti dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebanyak 72,8%. Sisanya, sebesar 27,2% variasi nilai variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

**Uji t**

Tabel 8. Hasil Uji t Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.004	.035		.115	.912		
CR	.003	.009	.091	.318	.761	.559	1.789

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi untuk hubungan antara variabel X1 (CR) dan Y (ROA) yaitu 0,761 yang lebih tinggi dari nilai alpha (0,05), dan nilai t hitung sebesar 0,318 lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 2,365. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.

Tabel 9. Hasil Uji t Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.004	.035		.115	.912		
DER	.066	.021	.911	3.196	.019	.559	1.789

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Dari tabel 9, nilai t hitung sebesar 3,196 lebih tinggi dari nilai t tabel 2,365. Dan nilai signifikan untuk hubungan antara variabel X2 (DER) dan Y (ROA) adalah 0,019 lebih rendah dari 0,05. Hipotesis H2 didukung oleh temuan ini yang mengindikasikan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) mempengaruhi pengembalian aset (ROA).

### Uji f

Tabel 10. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.005	2	.002	8.020	.020 <sup>0</sup>
Residual	.002	6	.000		
Total	.007	8			

Sumber: Output SPSS 26 (diolah)

Tabel 10 menjelaskan yakni nilai F hitung sebesar 8,020 > F tabel 4,74 dan nilai Sig. 0,020 > 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) dan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) secara bersama-sama berpengaruh relevan dan positif dengan pengembalian aset (ROA).

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t, dapat dikatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari tabel 8, dimana nilai t hitung sebesar 0,318 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,365 dan nilai Sig. untuk variabel X1 (CR) sebesar 0,761 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Meskipun demikian, dalam uji regresi linear berganda, terlihat bahwa variabel X1 atau rasio lancar mempunyai angka koefisien positif yaitu 0,003, yang menunjukkan bahwa jika CR meningkat 1%, maka ROA akan meningkat sebesar 0,003%, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Nilai CR yang tinggi pada suatu perusahaan dapat membantu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dan mengurangi ketidakpastian bagi para investor, namun CR yang tinggi juga cenderung mengindikasikan adanya dana menganggur. Dana yang menganggur dapat digunakan untuk meningkatkan operasional sehingga penjualan juga mengalami peningkatan, jika penjualan meningkat, maka profit usaha juga akan meningkat. Temuan dari pengamatan ini konsisten dari hasil pengamatan oleh Dede Solihin (2020) yang menunjukkan bahwa CR tidak mempunyai pengaruh secara parsial dengan ROA.

### Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Temuan uji t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel DER dan ROA. Tabel 9 mengilustrasikan hal ini dengan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X2 (DER) adalah 0,019, yang lebih rendah dari nilai

signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Selain itu, nilai t hitung yaitu 3,196 lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu 2,365. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 terbukti kebenarannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif DER terhadap ROA. Nilai DER tinggi akan menambah hutang pada perusahaan namun apabila utang tersebut dimanfaatkan untuk mendanai operasional entitas bisnis maka akan menambah atau menaikkan tingkat penjualan sehingga laba menjadi tinggi. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Dede Solihin (2020), yang menemukan bahwa DER secara signifikan meningkatkan pengembalian aset (ROA).

#### **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Nilai Sig. dalam Tabel 10, yang lebih kecil dari nilai Sig. yang ditentukan ( $0,020 < 0,05$ ), dan nilai F hitung yang lebih tinggi dari F tabel ( $8,020 > 4,74$ ), menunjukkan bahwa temuan uji F yaitu CR dan DER bersama-sama mampu meningkatkan ROA secara signifikan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa rasio keuangan, khususnya CR dan DER, dapat dikombinasikan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Namun, nilai koefisien yang lebih dominan dalam mempengaruhi ROA adalah DER. Pada uji analisis linier berganda DER memiliki nilai koefisien 0,066 sedangkan CR memiliki nilai koefisien 0,003.

#### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dalam penelitian, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021, rasio lancar (CR) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap pengembalian aset (ROA) karena tidak teralalu mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan tabel 8 sebesar 0,761 yang berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $0,318 > 2,365$ ). (2) Pada PT Nippon Indosari Corpindo, rasio utang terhadap ekuitas (DER) berpengaruh positif signifikan dengan ROA. Hal ini dapat dilihat dari tabel 9 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,196 > 2,365$ ). (3) Berdasarkan analisis *multiple linear regression* pada tabel 4, ditemukan bahwa rasio keuangan (CR dan DER) mempunyai pengaruh signifikan dengan pengembalian aset. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mampu mempengaruhi pengembalian aset (ROA) yang lebih besar dibandingkan dengan rasio lancar (CR), dengan koefisien rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar 0,066 dan rasio lancar (CR) sebesar 0,003.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan kepada perusahaan yang diteliti yaitu rasio lancar (CR) ditemukan tidak mempunyai pengaruh yang substansial terhadap pengembalian aset (ROA), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa dana yang terdapat pada *Current Ratio* hanya digunakan untuk membayar hutang jangka pendek, dan ada dana yang tidak dipakai secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengalokasikan dananya dengan lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, apabila dalam perusahaan nilai CR meningkat sebaiknya sebagian dana yang tidak digunakan dialokasikan kepada biaya operasional agar penjualan bertumbuh dengan pesat, sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya supaya menggunakan lebih dari satu perusahaan yang sejenis dengan menambah jumlah sampel agar hasil pengujian lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, and Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Dede Solihin. 2020. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada." *Jurnal Ilmiah Kreatif* 8(1):112–28.
- Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, James C. Va., and Jhon M. Wachoivicz. 2009. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-Prinsip Keuangan*. Jawa Timur: Salemba Empat.
- Kamsir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2016. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiah, and Hafisah Nurulrahmatimah. 2020. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 11(2):97–102.
- PA, Mahardhika, and Dohar Marbun. 2016. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets." *Widyakala Journal* 3:23. doi: 10.36262/widyakala.v3i0.21.